

Hubungan Peran Keluarga dengan Motivasi Pasien Diabetes Militus dalam Kontrol Kadar Gula Darah

The Relationship of Family Roles with Diabetes Militus Patient Motivation in Control of Blood Sugar Levels

Muhammad Fajrian Noor¹, Asmiati^{2*}, Iis Pusparina³
^{1,2,3} Stikes Intan Martapura, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan : Peran keluarga diperlukan untuk memberi kenyamanan fisik dan psikologis seseorang saat mengalami sakit. Peran keluarga sangat penting bagi kelangsungan hidup penderita diabetes mellitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan motivasi pasien dalam kontrol kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus.

Metode : Jenis penelitian analitik korelasi dan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.602 orang. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode purposive sampling yaitu 95 responden. Data kemudian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk distribusi frekwensi kemudian di presentasikan.

Hasil : Penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden, didapatkan bawah sebanyak 73 responden (76.8) memiliki peran yang tinggi. Ada hubungan antara peran keluarga dengan motivasi pasien dalam control kadar gula darah dengan nilai p-value = 0,000 ($\alpha < 0,005$).

Kesimpulan : Dukungan keluarga merupakan peran utama dalam pemeliharaan kesehatan dan membantu pasien dalam perawatan dan pengendalian diabetes melitus, disarankan bagi didang ilmu keperawatan untuk tetap meningkatkan pembelajarannya dalam bidang keperawatan keluarga dan program pengontrolan diabetes mellitus.

ABSTRACT

Introduction : The role of the family is needed to provide physical and psychological comfort for a person when experiencing illness. The role of the family is very important for the survival of people with diabetes mellitus. This study aims to determine the relationship between family roles and patient motivation in controlling blood sugar levels in patients with diabetes mellitus.

Methods: This type of research is correlation analytic and uses a cross sectional design. The population in this study was 1,602 people. Sampling in this study using purposive sampling method, namely 95 respondents. The data is then tabulated and presented in the form of a frequency distribution and then presented.

Results: The study showed that out of 95 respondents, it was found that 73 respondents (76.8) had a high role. There is a relationship between the role of the family and the patient's motivation in controlling blood sugar levels with p-value = 0.000 ($\alpha < 0.005$).

Conclusion : Family support is the main role in health care and helping patients in the care and control of diabetes mellitus, it is recommended for the field of nursing science to continue to improve their learning in the field of family nursing and diabetes mellitus control programs.

Artikel :
Received: Februari 2022
Accepted: Maret 2022

Kata kunci: peran, keluarga, motivasi, diabetes melitus, gula darah

Keyword: *role, family, motivation, diabetes mellitus, blood sugar*

Kontak :
Asmiati



asmiati.m.kep@gmail.com
Stikes Intan Martapura,
Indonesia

Cite this as : Noor, MF, Asmiati, Pusparina I. (2022). Hubungan Peran Keluarga dengan Motivasi Pasien Diabetes Militus dalam Kontrol Kadar Gula Darah . *Journal of Intan Nursing*, 1(1), 23 - 27.

PENDAHULUAN

Indonesia tengah menghadapi tantangan besar yakni masalah kesehatan triple burden, karena masih adanya penyakit infeksi, meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) dan penyakit-penyakit yang seharusnya sudah teratasi muncul kembali. Pada era 1990, penyakit menular seperti ISPA, Tuberkulosis dan Diare merupakan penyakit terbanyak dalam pelayanan kesehatan. Namun, perubahan gaya hidup masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran pola penyakit (transisi epidemiologi). Tahun 2015, Penyakit tidak menular (PTM) seperti Stroke, penyakit jantung koroner (PJK), Kanker dan Diabetes justru menduduki peringkat tertinggi. (PERKENI, 2015)

Penyakit tidak menular (PTM), merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Empat jenis PTM utama menurut WHO adalah penyakit kardiovaskular (penyakit jantung koroner, stroke), kanker, penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis), dan diabetes mellitus (Kemenkes RI, 2014)

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolik yang berlangsung kronik progresif, dengan manifestasi gangguan metabolik glukosa dan lipid, disertai komplikasi kronik sampai dengan kerusakan organ tubuh. Diabetes mellitus tidak bisa disembuhkan, tetapi bisa dikurangi atau dikontrol kadar gula darahnya (Suyono, 2009)

Berdasarkan data terbaru tahun 2015 yang ditunjukkan oleh Perkumpulan Endokronologi (PERKENI) menyatakan bahwa jumlah penderita DM di Indonesia telah mencapai 9,1 juta orang dan menempati peringkat ke 4 teratas di antara negara-negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia. Seperti India, China, Amerika Serikat, bahan World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2030 jumlah penderita diabetes akan meningkat menjadi sekitar 21,3 juta orang (PERKENI, 2015).

Di Indonesia, Provinsi dengan prevalensi DM tertinggi adalah D.I. Yogyakarta dengan angka 2,6%, kedua Jakarta 2,5%, dan ketiga Sulawesi Utara dengan angka 2,4%. Prevalensi penyakit DM di Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat ke 13 sebesar 1,4% (Kemenkes, 2015).

Di Kalimantan Selatan prevalensi penderita diabetes mellitus itu sendiri diperkirakan sekitar 1,4 % atau sekitar 38.113 jiwa dari total jumlah penduduk berumur di atas 14 tahun yaitu 2.722.366 jiwa (Infodatin, 2014)

Diabetes mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya, jumlah penderita diabetes mellitus di kabupaten Banjar sebanyak 2.357 orang (profil kesehatan kabupaten Banjar tahun 2017)

Berdasarkan data di puskesmas Martapura 1 pada tahun 2017 kasus Diabetes Mellitus di puskesmas

Raziansyah, Nor Ridha Amalia, Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Martapura 1 yaitu 1.423 kasus, data itu diperoleh dari bulan Januari sampai Desember 2017 dengan status kunjungan baru dan lama di seluruh desa di wilayah kerja puskesmas Martapura 1 (Data di puskesmas Martapura 1 tahun 2017)

Motivasi penderita diabetes mellitus dalam mengontrol kadar gula darah terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang datangnya dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kedisiplinan dalam diet, kepatuhan dan keteraturan dalam latihan fisik, teratur dalam berobat atau terapi medis dan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakitnya dan motivasi ekstrinsik yang datangnya dari luar diri sendiri seperti dukungan keluarga, teman dekat, tokoh masyarakat, dukungan ekonomi dan dukungan petugas kesehatan (Harmoko, 2012).

Berdasarkan hasil di atas yang telah diuraikan sebelumnya, keluarga mempunyai peran dalam pengendalian kadar gula darah, oleh karena itu diharapkan keluarga meningkatkan keikutsertaan dalam merawat dan motivasi pasien dalam control kadar gula darah dalam mengendalikan kadar gula darah supaya kadar gula darah dalam keadaan terkendali. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "hubungan peran keluarga dengan motivasi pasien dalam control kadar gula darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Tahun 2019".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara gejala yang satu dengan gejala lainnya atau variable satu dengan variable lainnya. Menggunakan cross sectional atau potong silang yang dicirikan dengan variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat) diukur pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan diabetes mellitus yaitu sebanyak 1.602 orang. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode purposive sampling, dan sampel diperoleh sebanyak 95 responden. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner. Data kemudian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk distribusi frekwensi kemudian di presentasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Peran keluarga dengan motivasi pasien mengontrol kadar gula darah

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran keluarga dengan motivasi pasien mengontrol kadar gula darah

Peran keluarga	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	73	76.8
Rendah	22	23.2
Total	95	100.0

Berdasarkan tabel hasil penelitian peran keluarga dapat diketahui bahwa berdasarkan peran keluarga responden yang terbanyak adalah tinggi yaitu sebanyak responden sebanyak 73 responden (76.8%).

Karakteristik responden berdasarkan motivasi pasien dalam mengontrol kadar gula darah

Tabel Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan motivasi pasien dalam mengontrol kadar gula darah

Motivasi pasien	Jumlah responden	Persentase (%)
Tinggi	73	76.8
Rendah	22	23.2
Totol	95	100

Berdasarkan tabel hasil penelitian motivasi dapat diketahui bahwa berdasarkan motivasi responden yang terbanyak adalah tinggi yaitu sebanyak responden sebanyak 73 responden (76.8%).

Analisis Bivariat

Hubungan peran keluarga dengan motivasi pasien dalam melakukan control kadar gula darah

Tabel Tabulasi silang Dukungan keluarga dengan motivasi pasien dalam melakukan kontrol kadar gula darah

Peran keluarga	Motivasi penderita diabetes		Total	Uji chi square
	Rendah	Tinggi		
Rendah	22	0	22	0,000
Tinggi	0	73	73	
Total	22	73	95	

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dianalisis menggunakan program didapatkan hasil uji chi square, nilai $p_0 = 0,000$ dan nilai $p < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan motivasi pasien dalam control kadar gula darah, semakin tinggi peran keluarga maka semakin tinggi juga motivasi pasien dalam kontrol kadar gula darah.

PEMBAHASAN

Peran keluarga dalam melakukan control kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus

Berdasarkan hasil penelitian hubungan peran keluarga menunjukkan bahwa dari 95 responden keluarga di wilayah kerja puskesmas martapura 1 tahun 2019, yang memiliki peran tinggi yaitu sebanyak 73 keluarga (76.8), dan yang memiliki peran rendah berjumlah 22 keluarga (23.2). Hal itu dikarenakan Dimana peran dari keluarga diperlukan dalam pengontrolan dan pengendalian kadar gula darah pada penderita DM

Hal ini sesuai dengan Friedman (2010) bahwa peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Dalam peran secara informal terdapat peran keluarga merawat dan peran keluarga memotivasi. pada penelitian didapatkan peran keluarga tinggi dalam merawat diantaranya mengenal masalah, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan lingkungan.

Keluarga yang memiliki peran tinggi merawat dan memotivasi pasien diabetes mellitus keluarga yang mempunyai 5 tugas peran dalam kesehatan yaitu mampu mengenal masalah, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan lingkungan, Keluarga antusias untuk memotivasi untuk penderita diabetes mellitus untuk mengontrol kadar gula darah untuk mencegah meningkatnya kadar glukosa darah dan mendorong untuk rutin cek kadar gula darah. sedangkan peran keluarga yang rendah ini disebabkan karena ketidaktahuan keluarga tentang bagaimana peran yang seharusnya dilakukan oleh keluarga dalam memberikan perawatan pada pasien diabetes melitus dimana berdasarkan identifikasi terhadap jawaban kuesioner pada kuesioner peran keluarga dalam merawat yaitu keluarga tidak membedakan makanan untuk pasien diabetes melitus dengan anggota keluarga lainnya seperti gula rendah kalori.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh tamara (2014) pada keluarga yang memiliki peran keluarga yang tinggi. Hal ini didapatkan pada keluarga yang sadar akan pentingnya kesehatan, dimana keluarga menjaga pola makan dan selalu memotivasi penderita untuk melakukan kontrol secara teratur. Sedangkan pada keluarga yang memiliki peran keluarga rendah masih terdapat pasien diabetes melitus memiliki gula darah tidak terkendali. Hal ini di sebabkan kurangnya peran keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit dan juga didapatkan pasien yang menganggap penyakitnya merupakan penyakit seumur hidup yang tidak dapat

disembuhkan dan penyakit turun temurun yang biasa di temui dimasyarakat.

Harapan selanjutnya yang tidak kalah penting setelah melakukan pembenahan pada keluarga maka salah satu tugas yang harus dilakukan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit yaitu menggunakan fasilitas kesehatan secara maksimal merupakan tugas keluarga dalam upaya mengatasi masalah kesehatan pada anggota keluarga. Tenaga kesehatan yang ada mampu memberikan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan untuk mengurangi atau mengobati masalah kesehatan yang muncul

Motivasi pasien dalam melakukan kontrol kadar gula

Berdasarkan hasil penelitian hubungan peran keluarga dengan motivasi pasien dalam kontrol kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus dengan motivasi pasien menunjukkan bahwa dari 95 responden yang berada di wilayah kerja puskesmas martapura 1 tahun 2019, bahwa yang memiliki motivasi tinggi berjumlah 73 responden (76.8) dan yang memiliki motivasi rendah 22 responden (23.2) Tingginya motivasi penderita diabetes mellitus mengontrol kadar gula darah di wilayah kerja puskesmas martapura 1 tahun 2019 dapat dipengaruhi oleh keinginan dari dalam diri penderita diabetes mellitus itu sendiri yang memiliki niat dan kesadaran yang tinggi untuk mengontrol kadar gula darahnya, dan dari factor dukungan dari lingkungan tempat penderita berada.

Motivasi merupakan arahan dan intenitas dari usaha seseorang, motivasi dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang terhadap tujuan (ismail, 2012). Motivasi diri dapat mempengaruhi perilaku kesehatan individu-individu untuk berperilaku yang sehat dan menjaga kesehatannya. Sarwano (2014) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang, dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh factor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan atau sebagai harapan cita-cita yang menjangkau kemasa depan. Sedangkan factor di luar diri, dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber dari lingkungannya atau factor-factor lain yang sangat kompleks (tomboka 2015).

Tingginya motivasi pasien dalam melakukan kontrol kadar gula darah di wilayah kerja puskesmas martapura 1 tahun 2019 di karenakan keinginan dari diri sendiri sendiri dan juga dukungan yang sangat kuat di berikan keluarga untuk melakukan pengontrolan secara rutin ke puskesmas, sedangkan motivasi yang rendah justru kurangnya peran keluarga dalam memotivasi pasien dalam melakukan kontrol kadar gula darah, sehingga Kurangnya keinginan penderita diabetes mellitus untuk mencari informasi tentang cara

Raziansyah, Nor Ridha Amalia, Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian mengontrol kadar gula darah, kurangnya keyakinan penderita diabetes mellitus, mengakibatkan kurangnya keinginan penderita diabetes mellitus untuk mengontrol (cek) kadar gula darah secara teratur dan tidak adanya jadwal rutin dalam mengontrol kadar gula darah sehingga kadar gula dalam darah tidak terkontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyati (2015), Dengan motivasi pasien yang tinggi maka pasien berkeinginan mencari informasi tentang cara mengontrol kadar gula darah, dan adanya keyakinan penderita diabetes mellitus kadar gula darahnya dapat tergendali dengan kontrol teratur.

Harapan Untuk meningkatkan motivasi penderita diabetes mellitus dalam mengontrol kadar gula darah, perawat di Puskesmas martapura 1 dapat meningkatkan peranya sebagai edukator dengan melakukan pendidikan kesehatan dalam pengelolaan diabetes secara mandiri dengan menggunakan metode konseling untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan individu dan keluarga dalam mengelola penyakit diabetes mellitus, sehingga orang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mudah menyerap informasi, saran, dan nasihat. Meningkatnya pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang penyakitnya akan mampu meningkatkan motivasi penderita diabetes mellitus dalam mengontrol kadar gula darah.

Hubungan peran keluarga dengan motivasi pasien dalam kontrol kadar gula darah

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dianalisis menggunakan program komputer didapatkan hasil dari uji chi square, nilai $p_0 = 0,000$ dan nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan motivasi pasien dalam control kadar gula darah. Dari hasil survey dengan alat ukur kuesioner yang dilakukan oleh peneliti didapatkan responden yang mempunyai peran keluarga yang tinggi dan peran keluarga yang rendah.

Menurut Friedman (2010) peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Dalam peran secara informal terdapat peran keluarga merawat dan peran keluarga memotivasi.pada penelitian didapatkan peran keluarga yang paling tinggi didapatkan yaitu peran keluarga dalam merawat diantaranya mengenal masalah, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan lingkungan.

Analisa peneliti berdasarkan hal diatas, keluarga yang mempunyai peran keluarga yang tinggi pada pasien diabetes mellitus dimana berdasarkan identifikasi terhadap jawaban kuesioner pada kuesioner peran keluarga mampu mengenal masalah

kesehatan pasien diabetes mellitus yaitu keluarga mengetahui cara pengontrolan /pengendalian kadar gula Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada tabel 4.8 dari 95 responden didapatkan keluarga yang memiliki peran keluarga baik lebih tinggi 72 responden (76,8%) pasien diabetes melitus memiliki gula darah terkontrol dari pada pasien diabetes melitus memiliki gula darah tidak terkontrol yaitu sebanyak 22 responden (23.2) di mana peran keluarga yang rendah ini disebabkan karena ketidaktahuan keluarga tentang bagaimana peran yang seharusnya dilakukan oleh keluarga dalam memberikan perawatan pada pasien diabetes melitus dimana berdasarkan identifikasi terhadap jawaban kuesioner pada kuesioner peran keluarga dalam merawat yaitu keluarga tidak membedakan makanan untuk pasien diabetes melitus dengan anggota keluarga lainnya seperti gula rendah kalori. Dimana didukung keluarga merupakan peran utama dalam pemeliharaan kesehatan dan membantu pasien dalam perawatan dan pengendalian diabetes melitus, memberikan semangat dan motivasi pada pasien, agar melanjutkan hidupnya, meyakinkan pasien bahwa mereka juga bagian penting, dibutuhkan dan diinginkan dalam keluarga, meyakinkan bahwa banyak orang yang berhasil mengontrol kadar gula darah kemudian melakukan aktivitas normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusra (2011), juga menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup penderita DM dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). peran keluarga yang tinggi maka kualitas hidupnya akan tinggi karena peningkatan satu domain dukungan keluarga akan meningkatkan kualitas hidupnya sebesar 35%.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan motivasi pasien dalam kontrol kadar gula darah, semakin tinggi peran keluarga maka semakin tinggi juga motivasi pasien dalam kontrol kadar gula darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. A. (2007). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta : Salemba Medika.
- PERKENI. (2015). Konsensus pengolahan diabetes mellitus di Indonesia. Jakarta: PB. PERKENI.
- Kemkes. (2015). Rencana Strategi kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian RI;2015.
- Suyono, S. (2009). Patologis diabetes melitus dalam penatalaksanaan diabetes melitus terpadu, edisi kelima. Jakarta: FK UI.
- Smeltzer, S. & Bare. (2008). Brunner & suddarth's textbook of medical surgical nursing. Philadelphia : Lippincott
- Tamara, N.N. (2014). Penatalaksanaan Diabetes dengan Pendekatan Keluarga. DalamS. Soegondo, P. Soewondo& I. Subekti (Eds.), Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu. Jakarta:Balai Penerbit FKUI.
- WHO. (2006). Defenition and diagnosis of diabetes melitus and intermediate hyperglykemia. WHO Library cataloguing in publication data.
- WHO. (2011). Diabetes.Diakses 6 Mei 2015, dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs312/en/>